

**ANALISIS PENERAPAN 5 C
DALAM PEMBERIAN KREDIT KONSUMTIF
PADA PT. ADIRA DINAMIKA MULTIFINANCE
CABANG NANGKA PEKANBARU**

**Oleh
Alex Yulianto
Pembimbing : DR. H. Seno Andri, MM, M.Si**

Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H. R. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru
28293

Abstract : *The problem in this research is the existence of bad debts, while PT. Adira Dinamika Multi Finance Branch Nangka Pekanbaru is already implementing 5C analysis is an analysis of the character, capacity, capital, collateral, and the condition of economic. This study aims to identify and analyze Implementation 5C In Consumer Lending At PT. Adira Dinamika Multi Finance Branch Nangka Pekanbaru. The study concluded the application of 5C In Consumer Lending At PT. Adira Dinamika Multi Finance Branch Nangka Pekanbaru rated running is good enough. Only in the supervision on the ground for the implementation of character analysis is still lacking, resulting in frequent falsification of the data of borrowers. Based on interviews with informants showed that the character analysis on PT. Adira Dinamika Multi Finance Branch Nangka Pekanbaru is an analysis of the most important compared with other analyzes. Dimensional analysis of other aspects are also important but if the nature of a prospective customer is not good, it will have a negative impact on other dimensions of analysis for dimensional analysis of the application of this 5C intertwined with each other.*

Keywords: *character, capacity, capital, collateral, condition of economic*

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Industri pembiayaan di Indonesia saat ini sangat mengalami perkembangan yang sangat pesat. Peningkatan ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain tingkat suku bunga yang terus menurun, menguatnya perekonomian Indonesia yang dilihat dari peningkatan daya beli masyarakat, dan juga strategi yang ditetapkan oleh perusahaan pembiayaan terutama dalam hal uang muka yang rendah. Faktor tingkat suku bunga yang cenderung menurun memiliki dampak yang luas terhadap segala bidang, termasuk jenis usaha pembiayaan. Tingkat suku bunga yang rendah mendorong masyarakat untuk melakukan investasi yang dapat menghasilkan return yang lebih besar daripada langkah konservatif yaitu menabung maupun deposito.

Lembaga pembiayaan kredit merupakan lembaga yang memberikan jasa pemberian kredit dalam bentuk barang berupa kendaraan atau yang lainnya. Dalam lembaga pembiayaan kredit ini jasa yang ditawarkan adalah kredit pembiayaan. Perusahaan pembiayaan kredit memperoleh keuntungan dari tingkat suku bunga. Di dalam memberikan kredit, pihak pembiayaan kredit harus memiliki prosedur-prosedur kredit yang akan menjadi pedoman didalam memberikan suatu kredit. Proses pemberian kredit membutuhkan pertimbangan dan analisis dari pihak manajemen kredit berdasarkan peraturan dan kebijakan lembaga pembiayaan kredit. Dalam proses pemberian kredit jika tidak terdapat jaminan kredit akan menimbulkan tingkat resiko yang besar.

PT. Adira Dinamika Multi Finance juga merupakan lembaga pembiayaan kredit yang bergerak dalam usaha pembiayaan kredit. PT. Adira Dinamika Multi Finance memberikan pelayanan kredit kepada nasabah dengan mengharapkan laba yang diperoleh dari bunga kredit tersebut. Persaingan yang ketat di dunia pembiayaan kredit ini membuat PT Adira Dinamika Multi Finance harus lebih siap di dalam memberikan segala fasilitas kredit bagi nasabahnya. Banyak pesaing yang lebih mudah memberikan kredit dan menawarkan tingkat suku bunga kredit yang lebih rendah.

PT. Adira Dinamika Multi Finance Cabang Nangka Pekanbaru merupakan salah satu perusahaan pembiayaan yang ada di Kota Pekanbaru. PT. Adira Dinamika Multifinance menyediakan kesempatan pembiayaan kendaraan roda empat atau lebih bagi konsumen yang memang membutuhkan pembiayaan. Mengingat semakin sulitnya mendapatkan pinjaman kredit kepada konsumen dari bank untuk kredit konsumtif PT. Adira Dinamika Multi Finance memiliki inisiatif untuk memberikan kesempatan kepada konsumen, disamping itu juga menjadi peluang bisnis perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari pemberian kredit tersebut.

Namun begitu, perusahaan pembiayaan yang ada di Kota Pekanbaru cukup banyak, dan hal ini tentu saja menyebabkan tingginya tingkat persaingan dalam mendapatkan debitur.

Selain itu, semua perusahaan pembiayaan yang ada di Kota Pekanbaru adalah perusahaan multi

finance, yaitu perusahaan yang tidak terfokus pada satu merek kendaraan, tetapi perusahaan yang menerima pembiayaan untuk semua merek kendaraan. Hal ini dilakukan untuk memperluas pangsa pasar perusahaan pembiayaan. Banyaknya perusahaan pembiayaan yang ada juga menunjukkan bahwa bisnis ini menarik untuk dilakukan oleh pengusaha yang memiliki modal besar. Masing-masing perusahaan berusaha mencari perhatian konsumen untuk mau menggunakan pembiayaan dari perusahaan yang menawarkan. Berbagai cara yang dilakukan perusahaan untuk menawarkan pemberian pembiayaan, salah satunya adalah dengan mempermudah urusan pengajuan pembiayaan.

Menghadapi persaingan yang ada PT. Adira Dinamika Multi Finance Cabang Nangka Pekanbaru tentunya mengalami kendala-kendala untuk mendapatkan konsumen yang mau menerima pemberian kredit, sehingga pada saat perusahaan menekankan kepada setiap karyawan untuk mencapai target terkadang tidak terealisasi dengan baik.

Perusahaan pembiayaan kredit harus memiliki kebijakan kredit yang jelas dan komprehensif untuk mengelola kredit secara profesional. Kebijakan itu perlu dinyatakan secara tertulis dalam bentuk manual atau buku panduan, sehingga dapat dengan mudah dapat dipergunakan sebagai pedoman kerja, sekaligus sebagai bahan masukan untuk menilai pelaksanaan pemberian kredit. PT. Adira Dinamika Multi Finance Cabang Nangka Pekanbaru memiliki kebijakan kredit yang tertuang dalam

sebuah memo kredit yang berasal dari pusat yang setiap waktu dapat diperbaharui sesuai dengan kondisi perusahaan.

Pembiayaan yang disalurkan harus selalu diawasi sehingga nantinya tidak membuat masalah bagi perusahaan. Kredit yang disalurkan tersebut merupakan piutang bagi perusahaan yang memerlukan perhatian khusus. Penagihan piutang atau pelunasan pinjaman dari debitur yang tidak tertagih sesuai jadwal yang ditentukan akan berakibat buruk bagi lembaga pembiayaan kredit tersebut. Hal ini bisa disebabkan kondisi usaha debitur yang memburuk atau kondisi ekonomi makro yang berubah sehingga mempengaruhi kondisi ekonomi debitur. Selain itu bisa juga disebabkan adanya kesalahan yang disebabkan oleh pihak perusahaan didalam menganalisa kelayakan debitur dan pengawasan kredit.

Proses pemberian kredit memerlukan sumber daya manusia yang dapat menjaga integritas dan dapat mempertanggung jawabkan setiap keputusan yang diambilnya. Pejabat kredit terbagi dua yaitu *surveyor* dan komite kredit. Pihak *surveyor* merupakan pihak yang langsung melakukan *survey* ke tempat pemohon dan memberikan informasi kepada kredit analis didalam mengambil keputusan. Para *Surveyor* ini perlu selalu diberikan *training* sebelum bekerja dan dilengkapi dengan sebuah buku panduan kredit. Dengan pemberian *training* dan buku panduan tersebut diharapkan dapat mengurangi kesalahan dalam melakukan *survey*.

Pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Cabang Nangka Pekanbaru pembiayaan memuat unsur kepercayaan, artinya pihak pemberi kredit mempercayai pihak penerima kredit yaitu pihak penerima kredit akan dapat membayar kreditnya dengan lancar. Pada lembaga pembiayaan kredit terdapat dilema antara produktifitas kredit yang disalurkan dengan kualitas kredit. Pihak perusahaan menginginkan penyaluran kredit yang banyak dan berkualitas, tetapi di lapangan sering tidak sesuai dengan keinginan perusahaan. Hal ini dikarenakan, pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Cabang Nangka Pekanbaru masih sangat kurang dalam pengawasan dilapangan. Adanya kecurangan-kecurangan di lapangan terutama adanya pemalsuan data-data calon debitur dikarenakan adanya tekanan terhadap produktifitas. Adanya pemalsuan data, dimana kemungkinan calon debitur dari awal sudah tidak memiliki kelengkapan administrasi seperti KTP dan *cash flow* calon debitur yang tidak bagus, bisa saja berimbas kaedepannya dengan tidak mampunya calon debitur melakukan pembayaran, atau dengan kata lain terjadinya kredit macet.

Salah satu prinsip yang dipakai oleh PT. Adira Dinamika Multi Finance Cabang Nangka Pekanbaru untuk menilai layak atau tidaknya pembiayaan yang diajukan calon debitur menggunakan analisis 5C, yaitu *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, dan *condition of economic*. Pemberian kredit yang baik harus sesuai dengan prosedur pemberian kredit yang telah

ditetapkan oleh perusahaan. Prosedur pemberian kredit yang sehat harus melalui tahap-tahap tertentu yang dimulai dari pemeriksaan kelengkapan berkas administrasi, melakukan survey dan melakukan penilaian kelayakan pemberian kredit dengan memperhatikan 5 C.

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari Bapak Eri Purwanto yang merupakan *Credit Analyst* PT. Adira Dinamika Multi Finance Cabang Nangka Pekanbaru, kredit macet yang ada di PT. Adira Dinamika Multi Finance Cabang Nangka Pekanbaru berkisar di angka 3% - 5% setiap tahunnya. Kredit macet ini adalah piutang yang memang sudah tidak tertagih lagi. Sedangkan untuk kredit macet di atas 60 hari dan 90 hari berkisar 2% - 3%.

Berdasarkan latar belakang di atas, dimana masih adanya kredit macet yang terjadi, baik yang di atas 60 hari, 90 hari dan kredit yang sudah tidak tertagih lagi. Padahal, dalam melakukan pemberian kredit, PT. Adira Dinamika Multi Finance Cabang Nangka Pekanbaru sudah menerapkan analisis 5C yaitu analisis terhadap *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, dan *condition of economic*. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul **“Analisis Penerapan 5C Dalam Pemberian Kredit Konsumtif Pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Cabang Nangka Pekanbaru”**

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah

Penerapan 5C Dalam Pemberian Kredit Konsumtif Pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Cabang Nangka Pekanbaru?”

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Penerapan 5C Dalam Pemberian Kredit Konsumtif Pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Cabang Nangka Pekanbaru.

4. Konsep Teori

a. Pengertian Kredit

Menurut Mahmoeddin (2004:2), kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Menurut Simorangkir (2004:100), kredit adalah pemberian prestasi (misalnya uang dan barang) dengan balas prestasi (kontraprestasi) yang akan terjadi pada waktu mendatang. Kredit bersifat kooperatif antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit atau antara kreditur dan debitur. Mereka menarik keuntungan dan saling menanggung resiko. Kredit dalam arti luas didasarkan atas komponen-komponen kepercayaan, resiko, dan pertukaran ekonomi di masa mendatang.

Maka dapat disimpulkan bahwa kredit merupakan suatu pemberian dana kepada pihak yang membutuhkan (nasabah/debitur) dengan pembayaran yang dilakukan

menggunakan sistem angsuran ditambah bunga yang kompetitif dan ditentukan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan dan disepakati oleh kedua belah pihak.

b. Analisis Pemberian Kredit

Menurut Kasmir (2000:105-106), analisis kelayakan kredit dengan prinsip 5 C yaitu :

a. *Character* (Watak)

Perusahaan mencari data tentang kepribadian atau watak calon debitur seperti kebiasaan-kebiasaan, sifat, cara hidup, keadaan keluarga, hobi, dan hubungan sosial dengan masyarakat. Perusahaan melakukan penilaian untuk mengetahui apakah pemohon kredit ada kemauan membayar hutang jika permohonannya terkabul dan kemungkinan atau probabilitas dari debitur secara jujur berusaha memenuhi kewajiban.

b. *Capacity* (Kemampuan)

Perusahaan akan menilai pengalaman debitur dalam menjalankan usahanya yang dihubungkan dengan pendidikan, pengalaman usaha, observasi perusahaan, penyesuaian diri dengan kondisi perekonomian dan kekuatan perusahaan. Perusahaan melakukan ini untuk mengetahui apakah debitur mampu mengelola dengan baik dana kredit yang akan diberikan.

c. *Capital* (modal)

Penilaian modal diukur dari posisi keuangan perusahaan secara umum. Penilaian terhadap permodalan tidak hanya dilihat dari besar kecilnya modal tersebut melainkan juga bagaimana modal tersebut ditempatkan oleh pengusaha. Perusahaan akan menilai apakah pengaturan modal berjalan secara efektif sehingga kredit digunakan untuk membiayai kekurangan usaha debitur. Selain itu untuk mengetahui besar modal sendiri yang tertanam pada usahanya dan berapajumlah yang berasal dari pihak lain agar tanggung jawab terhadap kredit dari bank proporsional.

- d. *Collateral* (jaminan)
Debitur diharuskan menyediakan jaminan untuk keamanan pelunasan kredit. Jaminan kredit mempertinggi keyakinan bank bahwa debitur dengan usahanya mampu melunasi kredit. Agunan merupakan jaminan tambahan jika bank menganggap aspek-aspek yang mendukung usaha debitur lemah. Jaminan berupa harta benda milik debitur atau pihak lain yang menjamin yang diikat sebagai agunan atau tanggungan.
- e. *Condition Of Economic* (kondisi ekonomi)
Penilaian kredit juga memperhatikan kondisi ekonomi secara umum dan kondisi pada sektor usaha si

debitur. Kondisi yang dipersyaratkan adalah bahwa kegiatan usaha debitur mampu mengikuti fluktuasi ekonomi baik dalam negeri dan luar negeri. Jadi penilaian dilakukan untuk mengetahui pengaruh langsung dari trend ekonomi pada umumnya terhadap perusahaan yang bersangkutan dan perkembangan khusus dalam suatu ekonomi tertentu yang mungkin mempunyai efek terhadap kemampuan debitur untuk memenuhi kewajibannya.

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2005:1) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif dan hasilnya kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Dengan menggunakan metode penelitian ini, peneliti akan menggambarkan dan menterjemahkan fakta aktual yang ada di lapangan. Oleh karena itu dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mencari realitas dan menginterpretasi suatu fenomena mengenai Penerapan 5C Dalam Pemberian Kredit Konsumtif Pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Cabang Nangka Pekanbaru.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Cabang Nangka Pekanbaru yang merupakan salah satu perusahaan pembiayaan untuk pemberian kredit konsumtif yang beralamatkan di Jl. Tambusai Pekanbaru.

3. Informan

Informan dalam penelitian ini terdiri dari :

- a. Informan Kunci adalah orang yang mengetahui permasalahan secara mendalam. Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah *Credit and Marketing Head (CMH)*, *Credit Analyst*, *Credit Marketing Officer (CMO)* atau *Surveyor* pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Cabang Nangka Pekanbaru.
- b. Informan pelengkap adalah orang yang dianggap mengetahui permasalahan ini walaupun tidak terlihat secara langsung dalam permasalahan ini. Adapun yang menjadi informan pelengkap dalam penelitian ini adalah masyarakat yang mendapatkan pembiayaan atau pernah mendapatkan pembiayaan kendaraan di PT. Adira Dinamika Multi Finance Cabang Nangka Pekanbaru.

4. Jenis dan Sumber Data

- a. Data Primer yaitu data yang diperoleh/dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari

sumber datanya. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari hasil wawancara dengan informan yang memiliki pemahaman tentang permasalahan yang dibahas.

- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari PT. Adira Dinamika Multi Finance Cabang Nangka Pekanbaru yang meliputi target dan realisasi perusahaan, struktur organisasi dan sejarah singkat perusahaan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

6. Teknik Analisis Data

Aktivitas dalam analisa data yaitu *data reduction* / reduksi data, *data display* / penyajian data, dan *conclusion drawing* / *verification* / verifikasi (Sugiyono, 2013:246)

C. Analisis Penerapan 5 C Dalam Pemberian Kredit Konsumtif Pada PT. Adira Dinamika Multifinance Cabang Nangka Pekanbaru

1. Character (Watak)

Character atau watak seseorang menjadi penilaian yang sangat penting. *Character* atau watak adalah sifat dasar yang ada dalam hati seseorang dan sulit untuk diketahui. Watak merupakan bahan pertimbangan untuk mengetahui risiko.

Character ini sangat penting, sebab walaupun debitur tersebut mampu membayar hutang –

hutangnya namun tidak ada itikad baik tentu akan membawa berbagai masalah bagi PT. Adira Dinamika Multi Finance Cabang Nangka Pekanbaru di kemudian hari.

Berdasarkan hasil wawancara, analisis terhadap *Character* (watak) calon debitur pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Cabang Nangka Pekanbaru sangat diperlukan dan merupakan sesuatu hal yang sangat ditekankan oleh perusahaan. Surveyor sebagai ujung tombak perusahaan dalam melihat karakter calon debitur harus jeli dan aktif dalam mencari informasi yang dibutuhkan mengenai riwayat calon debitur.

Pelaksanaan analisis karakter pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Cabang Nangka Pekanbaru sudah baik. Namun untuk pengawasannya di lapangan masih kurang baik. Adanya target yang ditetapkan bagi setiap Surveyor, terkadang memuat Surveyor menghalalkan secara cara agar calon debitur yang seharusnya tidak layak menjadi layak untuk diberikan persetujuan kredit. Disatu sisi Surveyor harus dapat mencapai target yang diberikan kepada mereka, tetapi di sisi lain mereka harus mengikuti SOP yang ditetapkan dalam melakukan survey. Jika target yang ditetapkan tidak tercapai, maka insentif yang mereka terima akan jauh berkurang.

2. *Capacity* (Kemampuan)

Debitur yang mempunyai karakter atau watak baik selalu akan memikirkan mengenai pembayaran kembali hutangnya sesuai jangka waktu yang ditentukan. Penilaian

atas *Capacity* (kemampuan) ditujukan untuk calon debitur dalam membayar angsuran sesuai dengan perjanjian kredit, tepat waktu dalam pembayaran dan masih mampu memenuhi kebutuhan lainnya di luar kebutuhan membayar kredit tersebut.

Analisis terhadap *Capacity* (kemampuan) calon debitur dalam membayar cicilan kredit adalah melalui slip gaji, rekening tabungan/rekening orang dan juga bon-bon usaha sampingan yang menghasilkan. Pelaksanaan analisis ini dilakukan oleh *Credit Analyst* (CA). Dalam melakukan analisis ini CA hanya menerima berkas atau aplikasi yang sudah didapatkan oleh Surveyor. Mengenai keabsahan data tersebut CA tidak pernah melakukan investigasi lebih lanjut, mereka hanya melakukan analisis berdasarkan aplikasi atau bahan-bahan dari calon debitur yang ada. Hal inilah yang membuat banyaknya kecurangan-kecurangan, selain kurangnya pengawasan di lapangan juga tidak adanya investigasi lebih lanjut mengenai keabsahan data dari calon debitur. Keabsahan data yang ada sifatnya hanya konfirmasi kepada calon debitur dan ke kantor tempat calon debitur bekerja.

3. *Capital* (Modal)

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui apakah calon debitur memiliki asset/capital yang nilainya cukup untuk membayar cicilan ketika arus kas terganggu (darurat). Penilaian atas posisi keuangan calon debitur secara keseluruhan, termasuk aliran kas debitur, baik untuk masa lalu maupun proyeksi pada masa yang akan datang, sehingga dapat

diketahui kemampuan debitur yang bersangkutan. Analisis yang dilakukan pihak PT. Adira Dinamika Multi Finance Cabang Nangka Pekanbaru dalam bentuk mengukur/melihat kondisi keuangan dari calon debitur.

Analisis terhadap modal pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Cabang Nangka Pekanbaru paling utama dilihat dari status calon debitur sebagai karyawan tetap. Selain itu, faktor pendukung untuk modal bagi calon debitur adalah besaran DP yang akan dibayarkan, karena semakin besar DP nya semakin besar peluang bagi calon debitur untuk mendapatkan pembiayaan. Untuk barang berharga dilihat dari status rumah calon debitur akan lebih baik lagi jika statusnya adalah milik sendiri.

Dari hasil wawancara juga ditemukan adanya pelanggaran yang terjadi, yaitu pemalsuan slip gaji calon debitur agar aplikasi calon debitur dapat disetujui. Biasanya adanya pemalsuan jumlah gaji yang dituliskan dalam slip gaji dikarenakan calon debitur memiliki hutang di bank atau lembaga lainnya, sehingga pendapatannya harus dinaikkan.

4. Collateral (Jaminan)

Penilaian perusahaan pembiayaan terhadap agunan yang dimiliki oleh calon debitur. Agunan merupakan benda berwujud dan atau tidak berwujud yang diserahkan hak dan kekuasaannya oleh calon debitur kepada kreditur guna menjamin pelunasan utang debitur, apabila kredit yang diterimanya tidak dapat dilunasi sesuai waktu yang diperjanjikan dalam perjanjian kredit

atau addendumnya. Agunan tersebut sangat penting sebagai jalan terakhir untuk penyelesaian kredit, apabila debitur tidak mampu memenuhi kewajiban membayar pokok dan bunga.

Analisis yang dilakukan oleh PT. Adira Dinamika Multi Finance Cabang Nangka Pekanbaru, adalah dengan membuat suatu perjanjian/kesepakatan oleh calon debitur dengan memberikan suatu jaminan/agunan kepada pihak perusahaan pembiayaan untuk keamanan dalam transaksi kredit. Jaminan yang diberikan oleh kreditur dalam hal ini adalah kendaraan yang akan di beli oleh kreditur, dimana sebelum adanya pelunasan, kendaraan tetap menjadi PT. Adira Dinamika Multi Finance Cabang Nangka Pekanbaru dengan menahan BPKB kendaraan milik kreditur.

Jaminan di PT. Adira Dinamika Multi Finance Cabang Nangka Pekanbaru ada dua macam, yaitu jaminan utama berupa unit yang dibiayai dan jaminan tambahan berupa surat tanah, bangunan dan surat berharga. Namun jaminan tambahan sangat jarang untuk diikutsertakan sebagai jaminan dalam pembiayaan, karena kemungkinan calon debitur akan pindah ke perusahaan pembiayaan lain yang memiliki persyaratan yang lebih mudah untuk mendapatkan pembiayaan kendaraan.

untuk menjamin nilai jaminan utama tetap, maka kendaraan yang dibiayai wajib untuk diasuransikan. Asuransi dibayarkan oleh debitur, dimana pembayarannya sudah dimasukkan kedalam cicilan kendaraan per bulannya. Asuransi yang ditawarkan ada dua jenis, yaitu

asuransi *All Risk* atau asuransi untuk segala jenis resiko, walaupun kendaraan itu hanya mengalami gores dan asuransi TLO (*Total Loss Only*) yaitu asuransi yang hanya bisa di cover oleh perusahaan asuransi jika kendaraan yang diasuransikan mengalami kecelakaan yang parah hingga kendaraan tidak bisa untuk dijalankan lagi dan jika jika kendaraan hilang. Pemilihan asuransi ini tergantung dari debitur, biasanya PT. Adira Dinamika Multi Finance Cabang Nangka Pekanbaru menawarkan asuransi kombinasi, yaitu satu tahun pertama *All Risk* dan tahun berikutnya TLO, agar debitur tidak merasa berat dalam membayar cicilan kredit mereka.

5. Condition Of Economic (Kondisi Ekonomi)

Penilaian atas kondisi ekonomi digunakan untuk melihat keadaan pasar di dalam negeri maupun luar negeri, baik masa lalu maupun yang akan datang, sehingga dapat diketahui prospek pemasaran dari usaha debitur. Hal ini menentukan bagi debitur, terutama debitur yang memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta. Bagi calon debitur yang berprofesi sebagai karyawan, kondisi ekonomi digunakan untuk melihat pengaruhnya terhadap perusahaan tempat ia bekerja. Dengan melihat kondisi ekonomi perusahaan pembiayaan dapat mengetahui apakah calon debitur dalam kondisi bisnis yang kondusif sehingga arus kas positifnya stabil.

Analisis ini lebih difokuskan kepada calon debitur yang berprofesi sebagai wiraswasta,

karena kondisi ekonomi sangat berpengaruh besar terhadap prospek usaha yang dijalankan kedepannya. Bisa saja usaha yang dijalankan jatuh ketika kondisi ekonomi negara atau daerah tidak stabil.

D. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap Penerapan 5C Dalam Pemberian Kredit Konsumtif Pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Cabang Nangka Pekanbaru maka dapat disimpulkan bahwa penerapan 5C Dalam Pemberian Kredit Konsumtif Pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Cabang Nangka Pekanbaru dinilai berjalan sudah cukup baik. Hanya saja dalam pengawasan di lapangan untuk pelaksanaan analisis karakter masih sangat kurang, sehingga seringkali terjadi pemalsuan data-data calon debitur. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan didapatkan hasil bahwa analisis *Character* (watak) pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Cabang Nangka Pekanbaru merupakan analisis yang paling penting jika dibandingkan dengan analisis lainnya. Dimensi analisis dari aspek lain juga penting tetapi jika watak seorang calon nasabah tidak baik maka akan berdampak buruk pada dimensi analisis yang lain karena dimensi analisis penerapan 5C ini saling terkait satu sama lainnya.

2. Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan terhadap penerapan 5C Dalam Pemberian Kredit Konsumtif Pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Cabang

Nangka Pekanbaru adalah supaya penerapan 5C berjalan maksimal, pihak perusahaan sebaiknya melakukan pengawasan yang lebih ketat lagi terhadap pelaksanaannya di lapangan, agar pemalsuan data-data calon debitur oleh Surveyor ataupun calon debitur sendiri dapat dihindari. Pengawasan ini bisa dilakukan dengan membuat komite pengawas yang ditugaskan untuk memverifikasi keabsahan data-data calon nasabah dan juga mengawasi survey yang dilakukan oleh surveyor.

DAFTAR PUSTAKA

- Djohan, Warman, 2000, *Kredit Bank*, Mutiara Sumber Widya, Cetakan Pertama, Jakarta.
- Helena Qadrini Siregar 2014, *Analisis Penerapan Prinsip 5C Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) TBK Cabang Medan*. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Kasmir, 2000, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir, 2004, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mahmoeddin, 2004, *Melacak Kredit Bermasalah*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Mulyana, Deddy, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muslimawati, 2015, *Analisis Kebijakan 5C Dengan Menggunakan Metode Analytic Network Process (Kasus Pada PT. Bank Riau Kepri Capem Rumbai Pekanbaru)*, Universitas Riau, Pekanbaru.
- Pinto, Terezia Indrianti. 2010. *Analisis Penerapan Prinsip Kehati-hatian terhadap Pemberian Putusan Kredit Perumahan Rakyat (KPR) Subsidi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Kantor Cabang Kediri.*, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Simorangkir, O.P., 2004, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Nonbank*, Ghalia Indonesia, Bogor.
- Sugiyono, 2005, *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung.
- _____, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Sutojo, 2000, *Manajemen Terapan Bank*, Seri Ketiga, Jakarta
- Suyatno, Thomas, 2003, *Dasar-Dasar Perkreditan*, Gramedia, Jakarta.
- Widjaja, Hadi, 2000, *Analisis Kredit*, Pioner Jaya, Bandung.
- Refan Erdi, 2010, *Penerapan Prinsip 5C Terhadap Pengambilan Keputusan Kredit Pada PT. BPR Nguter Surakarta*,

Universitas Sebelas Maret,
Surakarta.